

PENGARUH AKUPUNTUR TERHADAP TEKANAN DARAH DARAH

THE EFFECT OF ACUPUNCTURE ON BLOOD PRESSURE

Info artikel Diterima: 17 Agustus 2022 Direvisi: 28 November 2022 Disetujui: 28 Desember 2022

Syokumawena*¹, Marta Pastari², Meilina³

^{1,2,3} Poltekkes Kemenkes Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

(*e-mail korespondensi penulis: wena@poltekkespalembang.ac.id)

ABSTRAK

Latar Belakang: Hipertensi adalah penyakit degeneratif dipengaruhi oleh faktor bertambahnya usia dan dikenal sebagai silent killer. Berdasarkan data dari WHO dan International Society of Hypertension (ISH) ada 600.000.000 orang yang menderita penyakit hipertensi di dunia, sebanyak 3.000.000 jiwa yang meninggal setiap tahunnya, sedangkan sebagian besar penderita tidak mendapatkan penanganan yang memadai. Hipertensi bisa menyerang organ penting dan dapat mengakibatkan stroke, jantung koroner, penyakit ginjal serta kebutaan. Gejala penyakit hipertensi hamper tidak dirasakan oleh sebagian besar orang. Hipertensi bisa ditangani dengan terapi farmakologis, merubah gaya hidup serta terapi non farmakologi (komplementer). Akupunktur merupakan salah satu terapi komplementer yang dapat digunakan dalam pengobatan hipertensi. **Metode** penelitian ini menggunakan Quasy-experimental dengan desain pretest-posttest dengan jumlah sampel 60 responden (1 kelompok perlakuan) dengan menggunakan teknik insidental sampling. Data ditabulasi dengan menggunakan distribusi frekuensi dan diuji menggunakan uji Paired T Test dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. **Hasil:** Terjadi penurunan tekanan darah pada kelompok perlakuan. **Kesimpulan:** Ada pengaruh terapi akupunktur terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi. Terapi akupunktur ini bisa dijadikan rekomendasi dalam mengatasi masalah hipertensi.

Kata kunci : Akupunktur, hipertensi, tekanan darah

ABSTRACT

Background: Hypertension is a degenerative disease influenced by factors of increasing age and is known as the silent killer. Based on data from WHO and the International Society of Hypertension (ISH) there are 600,000,000 people suffering from hypertension in the world, as many as 3,000,000 people die every year, while most sufferers do not get adequate treatment. Hypertension can attack important organs and can result in stroke, coronary heart disease, kidney disease and blindness. Symptoms of hypertension are almost not felt by most people. Hypertension can be treated with pharmacological therapy, lifestyle changes and non-pharmacological (complementary) therapies. Acupuncture is one of the complementary therapies that can be used in the treatment of hypertension. **Methods:** This research method used Quasy-experimental with a pretest-posttest design with a total sample of 60 respondents (1 treatment group) using incidental sampling techniques. The data were tabulated using frequency distribution and tested using the Paired T Test with a meaningfulness level of $\alpha = 0.05$. **Result:**

Results: There was a decrease in blood pressure in the treatment group.

Conclusion: There is an effect of acupuncture therapy on the decrease in blood pressure in hypertensive patients. This acupuncture therapy can be used as a recommendation in overcoming hypertension problems.

Keywords : Acupuncture, hypertension, blood pressure

PENDAHULUAN

Hipertensi termasuk penyakit yang secara umum tidak menampakkan gejala dan jika adapun gejalanya tidak begitu jelas, akibatnya pasien hipertensi tidak merasakan bila terjadi tekanan yang tinggi di dalam arteri (1). Diiringi dengan bertambahnya usia seseorang maka pengaruhnya ke tekanan darah akan meningkat, penderita hipertensi terbanyak yang berusia lebih dari 40 tahun (1). WHO dan International Society of Hypertension (ISH) mengatakan bahwa jumlah penderita penyakit hipertensi di seluruh dunia ada 600.000.000, dimana sebesar 3.000.000 diantaranya terdata meninggal pada setiap tahunnya sedangkan sebagian besar penderita tidak menerima pengobatan yang memadai. Berdasarkan data Riskesdas 2018 jumlah kasus hipertensi di Indonesia adalah 63.309.620 dan jumlah kematian akibat hipertensi di Indonesia berjumlah 427.218. (2) Hipertensi bisa menyerang berbagai organ dan menyebabkan kondisi berupa penyakit stroke, penyakit ginjal, koroner, dan kebutaan.(3) Hipertensi disebut sebagai silent killer karena pada banyak kasus kejadian tidak menimbulkan gejala. Penyakit ini merupakan salah satu faktor risiko utama yang bisa mengakibatkan terjadinya serangan jantung dan stroke, hal ini dapat mempengaruhi sebagian besar penduduk dunia(3). Penyebab Stroke adalah terputusnya aliran darah menuju otak atau dikarenakan pecahnya pembuluh darah pada otak yang bisa mengakibatkan terjadinya gangguan muskuloskeletal dengan gejala seperti kelemahan otot di sisi kontralateral dengan adanya lesi di otak(4). Merujuk data dari Dinkes Provinsi Sumatera Selatan bahwa pada tahun 2007 32.902 orang yang menderita hipertensi sedangkan tahun 2008 berjumlah 32.270 orang. Berdasarkan hasil penelitian berlokasi di Palembang tahun 2011 didapatkan data bahwa pada tahun 2011 sebesar 14,9 % penderita hipertensi(5). Penyebab penyakit hipertensi berasal dari dua faktor yaitu internal contohnya genetik, hormonal dan eksternal contohnya merokok, kurang aktivitas fisik, status gizi. Obesitas akibat asupan nutrisi yang tidak seimbang dan kurangnya olahraga dapat meningkatkan risiko terhadap hipertensi. Suryadi Tjekyan (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa laki-laki penderita hipertensi sebesar 61,4% sedangkan wanita sebesar 38,6%. Suryadi

Tjekyan (2013) juga mengatakan bahwa Individu dengan adanya riwayat keluarga penderita hipertensi mempunyai kemungkinan risiko lebih besar untuk menderita penyakit hipertensi dibandingkan dengan individu yang tidak memiliki keluarga dengan riwayat hipertensi. Ditinjau dari pekerjaan bahwa kejadian hipertensi paling besarsebesar 23% terdapat pada pegawai swasta dan sebesar 5,1% katagori pelajar (5). Kejadian hipertensi akibat merokok dengan katagori perokok aktif 46,6% sedangkan perokok pasif sebesar 8,5%. Bila ditinjau dari lamanya merokok didapatkan data bahwa 86,7% perokok selama lebih dari 5 tahun dan 13,3% perokok kurang dari lima tahun. Penyakit hipertensi jarang menimbulkan gejala hal ini mengakibatkan penderita hipertensi tidak menyadari bila telah menderita hipertensi, terdapat juga penderita hipertensi di usia muda sehingga mereka tidak menyadari akan penyakitnya dan tidak melakukan upaya (6). Perlu mendapat perhatian lebih bila kondisi seperti ini teruskarena hipertensi ini dapat mengakibatkan penyakit kronis seperti stroke, gagal jantung serta bisa berujung kematian. Terdapat dua faktor penyebab penyakit hipertensi yaitu kesatu adalah faktor yang tidak bisa dirubah seperti umur, genetik dan jenis kelamin. Kedua yakni faktor yang bisa dirubah, seperti kegemukan (obesitas), kurangnya aktivitas fisik, merokok, mengkonsumsi garam yang berlebihan, dislipidemia, psikososial, mengkonsumsi alkohol yang berlebihan, stress dan asupan gula. Berbagai cara yang dapat dilakukan dalam pengobatan hipertensi diantaranya dengan menggunakan obat-obatan antihipertensi, modifikasi gaya hidup terapi non farmakologis.(6) Terapi non farmakologis diantaranya adalah dengan menggunakan akupunktur. Akupunktur yaitu termasuk pengobatan alternatif dengan cara menusukkan jarum ke dalam titik akupunktur tubuh. Akupunktur tersebut dapat menurunkan tingkat nyeri, menaikkan kebugaran tubuh dan mempercepat proses pemulihan kesehatan pasien(7). Teknik Akupunktur ini dengan menusukkan jarum dengantujuandapat mengalirkan energi ke dalam tubuh pasien(8). Dalam pengobatan tradisional Cina terdapat fungsi meridian tubuh yakni:, tempat mengalirnya energy vital,tempat rangsangan penyembuhan, penghubung bolak balik antar organ dan tempat keluar masuk penyebab

penyakit. Meridian ini terdapat titik-titik akupunktur yang bisa dirangsang dengan alat tumpul atau jari-jari tangan yang tidak menimbulkan rasa sakit dan tidak menembus bagian kulit tubuh yang ditusuk(7).

Penyakit hipertensi adalah masalah kesehatan yang potensial, dan bila penyakit ini tidak ditanggulangi akan menyebabkan komplikasi berupa kerusakan organ-organ penting dan berakibat fatal. Hipertensipunbisa berakibat menimbulkan penyakit jantung dan stroke yang berakhir pada kematian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruhnya terapi alternatif akupunktur dapat menurunkan tekanan darah.

METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre eksperimen dengan pendekatan one grup pretest posttest design. Jumlah populasi sebanyak 200 responden serta sampel sejumlah 60 responden (1 kelompok perlakuan) dengan menggunakan teknik insidental sampling. Dalam rancangan ini, kelompok perlakuan diberi terapi akupunktur. Kelompok perlakuan tersebut diawali dengan pengukuran tekanan darah (pre Test) kemudian diberikan perlakuan (akupunktur) kemudian dilakukan diadakan pengukuran tekanan darah kembali atau post test (1). Dalam Penelitian ini, populasinya adalah seluruh penderita yang mengalami hipertensi dan berobat ke klinik sehat Ibnu Sina Palembang. Jumlah sampel sebanyak 60 orang yang menderita hipertensi. Terapi akupunktur ini dilakukan oleh terapis akupunktur di Ibnu Sina Palembang. Kriteria pada penelitian ini yaitu pasien yang menderita hipertensi dengan terapi obat antihipertensi dengan tekanan darah sistolik > 140 dan atau diastolik > 90 mmHg, penderita bersedia menjadi responden di klinik sehat Ibnu Sina Palembang.

HASIL

Tabel 1. Tekanan Darah sebelum dan setelah dilakukan terapi Akupunktur

Keterangan	Hasil	Kelompok pre	Kelompok post
Tekanan Darah Sistol sebelum dan setelah dilakukan terapi Akupunktur	Rata-rata (Mean)	132,40	127,80
	Std. Deviation	14,261	9,488
	N	60	60
Tekanan Darah Diastol sebelum dan setelah dilakukan terapi Akupunktur	Rata-rata (Mean)	79,28	76,78
	Std. Deviation	9,587	5,932
	N	60	60

Pada tabel 1 didapatkan hasil pada kelompok perlakuan sebelum diberikan terapi akupunktur diperoleh nilai rata-rata hasil tekanan darah sistolik 132,40 mmHg dengan Std. Deviation 14,261, sedangkan nilai sistole setelah diberikan terapi akupunktur adalah 127,80 mmHg dengan Std. Deviation 9,488.

Nilai diastole Pada kelompok perlakuan sebelum diberikan terapi akupunktur diperoleh nilai rata-rata hasil tekanan darah diastole 79,28 mmHg dengan Std. Deviation 9,587 sedangkan nilai diastole setelah diberikan terapi akupunktur 76,78 mmHg dengan Std. Deviation 5,932 hal ini dapat di artikan bahwa

pada kelompok perlakuan rata-rata tekanan darah sistolik setelah dilakukan terapi akupunktur mengalami penurunan sedangkan tekanan darah diastole juga mengalami penurunan. Analisa penelitian ini menggunakan pengujian statistik untuk melihat adanya perbedaan pada hasil pengukuran tekanan darah sistole dan diastole pada kelompok perlakuan dengan Uji Independent T- Test. Hasil uji statistik independent T-Test pada kelompok

PEMBAHASAN

Pada tabel 1 pada hasil analisa data menunjukkan bahwa terjadi penurunan sebelum diberikan terapi akupunktur diperoleh nilai rata-rata hasil tekanan darah sistolik 132,40mmHg dengan Std. Deviation 14,261. Setelah dilakukan wawancara dengan responden bahwa terdapat beberapa penyebab terjadi peningkatan tekanan darah pada penderita rumah sehat Ibnu Sina Palembang sebelum dilakukan perlakuan. Faktor genetik dimana setiap penderita rata-rata memiliki keluarga yang menderita hipertensi, faktor usia karena

KESIMPULAN DAN SARAN

Tekanan darah pada penderita hipertensi setelah dilakukan perlakuan berupa terapi akupunktur maka di dapatkan hasil nilai rata-rata tekanan sistolik maupun diastolik mengalami penurunan pada kelompok

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah berkat dan rahmat-Nya, saya bisa menyelesaikan artikel ilmiah ini. Saya sangat menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak saya merasa sulit dalam menyelesaikan artikel ilmiah ini. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada :

1. Direktur Poltekkes Kemenkes Palembang dan jajarannya
2. Ketua jurusan keperawatan Poltekkes Kemenkes Palembang
3. Tim peneliti

Kami sadar saat menulis artikel ilmiah ini banyak memiliki kekurangan, kami berharap kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan artikel ilmiah ini.

perlakuan dimana hasilnya dibandingkan antara pengukuran darah sistole dengan pengukuran darah diastole, dimana diperoleh hasil $p = 0,000$ pada pengukuran sistole serta diperoleh hasil $p = 0,000$ pada pengukuran diastole. Hasil tersebut diartikan bahwa $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang artinya ada penurunan tekanan darah pada penderita setelah dilakukan terapi akupunktur di rumah sehat Ibnu Sina Palembang.

responden rata-rata diatas 40 tahun dan gaya hidup yang kurang sehat, hal ini terlihat dari tubuh yang obesitas dimana responden tidak melakukan aktifitas fisik serta tidak ada pantangan dalam memilih makanan. berdasarkan tabel 1 hasil Analisis tekanan darah pada pasien setelah dilakukan terapi akupunktur di dapatkan data bahwa nilai rata-rata tekanan sistole dan diastolik mengalami penurunan dengan hasil $p = 0,000$ ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya ada pengaruh terapi akupunktur terhadap penurunan tekanan darah pada penderita.

perlakuan yang telah diberikan terapi akupunktur sebanyak satu kali perlakuan. Terapi akupunktur ini dapat dijadikan sebagai terapi alternatif tambahan atau komplementer selain dengan terapi pengobatan dalam mengatasi masalah tekanan darah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hariyanto S. Pengaruh Terapi Akupunktur Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Panti Werdha Mojopahit Mojokerto. *J Keperawatan*. 2020;9(1):1–7.
2. Kemenkes RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehatan RI. 2018;53(9):1689–99.
3. Darmawan A, Berawi KN, Karimah N, Wahyudo R, Kedokteran F, Lampung U, et al. Efektifitas Terapi Akupunktur terhadap Penderita Hipertensi Effectiveness of Acupuncture Therapy on People with Hypertension. *Agromedicine*. 2019;6:332–6.
4. Adam M, Nurachmah E, Waluyo A. Akupresur untuk Meningkatkan Kekuatan

- Otot dan Rentang Gerak Ekstremitas Atas pada Pasien Stroke. *J Keperawatan Indones.* 2014;17(3):81–7.
5. Tjekyan RMS. Angka Kejadian Dan Faktor Risiko Hipertensi Di Kota Palembang Tahun 2013. 2014;401(1):1–11. Available from: [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=471735&val=9692&title=Angka Kejadian Dan Faktor Risiko Hipertensi Di Kota Palembang Tahun 2013](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=471735&val=9692&title=Angka%20Kejadian%20Dan%20Faktor%20Risiko%20Hipertensi%20Di%20Kota%20Palembang%20Tahun%202013)
 6. Rosadi D, Hildawati N. Analisis Faktor Risiko Kejadian Hipertensi pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Raya , Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *JHECDs J Heal Epidemiol Commun Dis.* 2021;7(2):60–7.
 7. Ariyanti KS, Sariyani MD, Pemayun CIM. Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pengobatan Komplementer Akupunktur Di Praktik Perawat Mandiri Latu Usadha Abiansemal Badung. *J Ilmu Kesehat MAKIA.* 2020;10(2):107–16.
 8. Kemenkes RI. Profil Kesehatan RI 2015 [Internet]. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015. 2015. 1–125 p. Available from: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2015.pdf>
 9. Ritujuain. *Pengobatan Alternative untuk Mengatasi Tekanan Darah.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama; 2011.
 10. Pearce E c. *Anatomi dan Fisiologi untuk Paramedic.* Jakarta: Gramedia; 2007.
 11. Suhariningsih. *Pedoman Penggunaan Elektrostimulator dan Laser pada Terapi Akupunktur.* Surabaya: Universitas Airlangga; 2004.